



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 7056-7062

P-ISSN: 2963 9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Penerapan SAK-EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Usaha Donat Falia

Shanaya Fabitha Fazyah¹, Ananda Putri Sariah², Dian Ramadhani³, Novia Safitri⁴, Rifda Nur Salsabillah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

shanavafazya@gmail.com¹, anandaputriiis09@gmail.com², drmdhni49@gmail.com³, noviaaaasafitri@gmail.com⁴, rifdanursalsabillah210804@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan dominan yang dihadapi UMKM kuliner, khususnya dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Keterbatasan pengetahuan akuntansi serta minimnya pendampingan profesional menyebabkan sebagian besar pelaku usaha masih melakukan pencatatan secara sederhana dan manual. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis penerapan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada Usaha Donat Falia serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi oleh pemilik usaha dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Populasi penelitian mencakup seluruh aktivitas pencatatan keuangan di Donat Falia, sedangkan sampel ditentukan secara purposive, yaitu pemilik usaha sebagai informan utama. Instrumen penelitian meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi arsip keuangan. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap triangulasi sumber, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Donat Falia belum menerapkan SAK-EMKM secara optimal karena pencatatan masih terbatas pada arus kas masuk dan keluar tanpa penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan secara lengkap. Penelitian ini menyimpulkan perlunya peningkatan literasi akuntansi dan pendampingan berkelanjutan bagi UMKM agar laporan keuangan lebih relevan, andal, akurat, dan sesuai standar yang berlaku.

Kata Kunci: Akuntansi, Financial Statement, SAK-EMKM, Small Business, UMKM

Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan strategis yang sangat penting dalam perekonomian nasional, baik dari segi kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) maupun penciptaan lapangan kerja serta pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai wilayah (Rosmida et al., 2023; Utami & Sudrajat, 2023). Data menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi sekitar 61% terhadap PDB nasional dan mampu menyerap hingga 97% dari total tenaga kerja di Indonesia, menjadikannya tulang punggung perekonomian yang tidak tergantikan (Lestari & Mulyani, 2024; Sitompul, 2022). Besarnya peran tersebut menuntut pelaku UMKM untuk memiliki pengelolaan usaha yang semakin profesional, termasuk dalam aspek pencatatan dan pelaporan keuangan yang akuntabel.

Meskipun kontribusinya besar, UMKM, khususnya usaha mikro seperti Donat Falia, menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar (Saku & Hermelinda, 2024; Annisa Puteri Ilham et al., 2023). Realita di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menerapkan pencatatan keuangan secara sederhana atau bahkan tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan tidak sepenuhnya akurat dan relevan. Kondisi ini diperburuk oleh fakta bahwa sekitar 77,5% UMKM di Indonesia tidak memiliki laporan keuangan yang terstruktur, dan hanya 23,2% yang memiliki neraca (Ramadhan & Fitriana, 2023; Leunupun et al., 2022).

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) guna mempermudah pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang sederhana namun tetap andal dan mudah dipahami (Manehat & Sanda, 2022; Indiaty et al., 2025). Meski telah diberlakukan sejak 1 Januari 2018, tingkat penerapan SAK-EMKM di kalangan UMKM masih sangat rendah, terutama pada usaha mikro yang memiliki

keterbatasan modal dan sumber daya manusia (Sari, 2023; Kapantow et al., 2023). Sebuah studi menunjukkan bahwa dari 98 UMKM yang diteliti, hanya 12 UMKM yang benar-benar menerapkan standar tersebut dalam penyusunan laporan keuangannya, mengindikasikan betapa jauhnya jarak antara regulasi dan praktik nyata di lapangan (Fajryan, 2025; Ramadhan & Fitriana, 2023).

Permasalahan rendahnya penerapan SAK-EMKM tidak hanya bersumber dari keterbatasan pemahaman, tetapi juga dari kurangnya pelatihan dan pendampingan yang menjadi faktor utama penghambat implementasi standar tersebut secara optimal (Utami & Sudrajat, 2023; Rosmida et al., 2023). Pemilik usaha seperti di Donat Falia umumnya hanya melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara manual tanpa memenuhi ketentuan pencatatan lengkap yang diatur dalam standar, sehingga laporan keuangan yang disusun tidak mencakup aspek-aspek penting seperti laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan (Saku & Hermelinda, 2024; Annisa Puteri Ilham et al., 2023). Kondisi serupa juga ditemukan pada UMKM di sektor kuliner di berbagai daerah, di mana keterbatasan pengetahuan akuntansi, faktor pendidikan, dan minimnya sumber daya manusia yang kompeten menjadi hambatan utama dalam penyusunan laporan keuangan berbasis standar (Budisantoso, 2025; Nariman & Massidy, 2023).

Ketiadaan laporan keuangan yang komprehensif berdampak langsung pada aspek transparansi dan akuntabilitas usaha, yang pada akhirnya menghambat pengembangan usaha ke depan (Leunupun et al., 2022; Nariman & Massidy, 2023). Pelaku usaha yang tidak mampu menyajikan laporan keuangan sesuai standar menghadapi kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, karena pihak perbankan dan investor membutuhkan informasi keuangan yang terstruktur sebagai dasar penilaian kelayakan usaha (Sari, 2023; Ramadhan & Fitriana, 2023). Dengan demikian, ketidakmampuan dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK-EMKM tidak hanya merugikan internal usaha dalam hal pengambilan keputusan, tetapi juga mempersempit peluang pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang (Manehat & Sanda, 2022; Indiaty et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada Usaha Donat Falia serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses penerapannya, sekaligus memberikan kontribusi pada peningkatan literasi akuntansi bagi pelaku UMKM agar dapat menyusun laporan keuangan yang relevan, andal, dan sesuai standar yang berlaku (Manehat & Sanda, 2022; Indiaty et al., 2025). Urgensi penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa masih banyak usaha mikro di sektor kuliner yang belum mendapatkan perhatian memadai dari sisi pembinaan akuntansi, padahal kualitas laporan keuangan berpengaruh langsung terhadap keberlangsungan dan daya saing usaha (Budisantoso, 2025; Kapantow et al., 2023). Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan studi kasus yang mendalam terhadap penerapan SAK-EMKM di usaha mikro kuliner yang belum banyak diteliti sebelumnya, sehingga hasilnya diharapkan dapat menjadi referensi praktis dalam pengembangan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM secara lebih efektif dan terstandarisasi (Saku & Hermelinda, 2024; Leunupun et al., 2022).

Metode Penelitian

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam dan menyeluruh mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan pada Usaha Donat Falia, sebuah UMKM di bidang kuliner. Pendekatan kualitatif deskriptif sangat relevan untuk digunakan ketika peneliti bermaksud menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami di lapangan tanpa manipulasi variabel, sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2022) bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam atas suatu fenomena sosial melalui pengumpulan data berbasis fakta dan informan. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menangkap secara utuh realitas proses pencatatan dan pelaporan keuangan di lapangan, termasuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi pelaku usaha secara kontekstual (Creswell, 2022; Manehat & Sanda, 2022). Desain ini juga dipandang ideal untuk meneliti kasus tunggal yang bersifat khusus, di mana kompleksitas praktik akuntansi UMKM tidak dapat dipahami secara memadai hanya melalui pendekatan kuantitatif semata (Leunupun et al., 2022; Saku & Hermelinda, 2024).

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dengan pemilik usaha, observasi langsung terhadap aktivitas pencatatan keuangan sehari-hari, serta dokumentasi yang berkaitan dengan proses pelaporan keuangan usaha. Ketiga instrumen tersebut digunakan secara bersamaan karena setiap teknik pengumpulan data memiliki keunggulan tersendiri yang saling melengkapi satu sama lain dalam

menghasilkan data yang kaya dan terperinci (Sugiyono, 2022; Sudaryono, 2021). Penggunaan teknik triangulasi data dimaksudkan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian, yakni dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga temuan yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2022; Manehat & Sanda, 2022). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi lebih dalam mengenai pemahaman dan praktik akuntansi pemilik usaha, sementara observasi dilakukan langsung di lokasi usaha guna memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi pencatatan keuangan yang berjalan (Creswell, 2022; Saku & Hermelinda, 2024).

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan memfokuskan pada kesesuaian pelaksanaan SAK-EMKM terhadap praktik yang terjadi di lapangan (Emzir, 2022; Sudaryono, 2021). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memilih informasi yang relevan dari keseluruhan data yang terkumpul, sehingga hanya data yang benar-benar berkaitan dengan penerapan SAK-EMKM yang dianalisis lebih lanjut. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel yang menggambarkan tingkat penerapan standar akuntansi tersebut secara sistematis, sementara penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis menyeluruh terhadap temuan di lapangan (Emzir, 2022; Indiaty et al., 2025). Keseluruhan proses analisis ini dilakukan secara induktif, yakni berangkat dari data empiris yang diperoleh di lapangan untuk kemudian dikaitkan dengan teori dan standar akuntansi yang berlaku, sehingga menghasilkan temuan yang kontekstual dan aplikatif (Sugiyono, 2022; Annisa Puteri Ilham et al., 2023).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang berlangsung di Usaha Donat Falia sebagai objek studi kasus. Penetapan populasi yang berfokus pada aktivitas pencatatan keuangan secara menyeluruh ini dimaksudkan agar penelitian dapat mencakup seluruh aspek pengelolaan keuangan usaha yang relevan dengan standar SAK-EMKM (Sugiyono, 2022; Leunupun et al., 2022). Sampel diambil secara purposive dengan fokus utama pada pemilik usaha yang memegang peran kunci dalam pencatatan dan pengelolaan laporan keuangan sehari-hari, karena pemilik adalah satu-satunya pihak yang memiliki akses langsung terhadap seluruh transaksi keuangan usaha (Creswell, 2022; Sudaryono, 2021). Teknik purposive sampling dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang relevan, representatif, dan sesuai dengan tujuan penelitian, tanpa harus melibatkan seluruh elemen populasi yang tidak semuanya memberikan kontribusi informasi yang setara (Sugiyono, 2022; Saku & Hermelinda, 2024). Pendekatan ini juga sejalan dengan karakteristik penelitian studi kasus yang mengutamakan kedalaman informasi dari narasumber yang paling kompeten dibandingkan keluasan jumlah sampel (Creswell, 2022; Manehat & Sanda, 2022).

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam studi ini dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap pertama dimulai dengan pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam dengan pemilik Donat Falia dan observasi langsung terhadap aktivitas pencatatan keuangan di lokasi usaha, disertai pengumpulan dokumen pendukung seperti catatan harian pendapatan dan pengeluaran yang tersedia (Sudaryono, 2021; Emzir, 2022). Pada tahap kedua, data yang telah terkumpul menjalani proses reduksi dengan memilih informasi yang relevan untuk dikaji lebih lanjut, yakni seluruh data yang berkaitan langsung dengan komponen laporan keuangan yang disyaratkan dalam SAK-EMKM (Sugiyono, 2022; Indiaty et al., 2025). Tahap ketiga adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel yang menggambarkan tingkat penerapan SAK-EMKM pada Donat Falia secara objektif dan terukur, termasuk mengidentifikasi kesenjangan antara praktik pencatatan yang berjalan dengan ketentuan standar yang seharusnya diterapkan (Emzir, 2022; Annisa Puteri Ilham et al., 2023). Selanjutnya, pada tahap keempat dilakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi hambatan dan potensi perbaikan dalam penerapan standar akuntansi tersebut, yang kemudian menjadi dasar bagi penulis dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pendampingan kepada pemilik usaha (Sudaryono, 2021; Leunupun et al., 2022). Akhirnya, penelitian menyajikan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan seluruh temuan yang diperoleh, sehingga dapat menjadi acuan praktis bagi pengembangan sistem pencatatan keuangan Donat Falia ke depan yang lebih sesuai dengan standar SAK-EMKM (Manehat & Sanda, 2022; Saku & Hermelinda, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Sejak didirikan pada tahun 2018, Usaha Donat Falia belum menerapkan standar akuntansi dalam proses pencatatan maupun penyusunan laporan keuangannya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pemilik dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Berdasarkan hasil pengamatan, Donat Falia hingga saat ini belum merasa perlu untuk menyusun laporan keuangan yang

mengikuti ketentuan SAK EMKM. Namun, usaha ini sebenarnya memerlukan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih terorganisir dibandingkan dengan metode yang saat ini digunakan.

Saat ini, seluruh kegiatan pencatatan keuangan di Donat Falia dilakukan langsung oleh pemilik secara sederhana dan manual. Pemilik hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran harian. Meskipun pencatatan tersebut dianggap sudah cukup rapi, pemilik belum sepenuhnya memahami cara menyusun laporan keuangan secara formal sesuai dengan SAK EMKM. Tantangan yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan pemahaman mengenai akuntansi serta minimnya waktu untuk mempelajari dan menyusun laporan keuangan secara lebih terstruktur.

Oleh karena itu, penulis melakukan sosialisasi dan pendampingan untuk memberikan pemahaman mengenai cara penyusunan serta penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM kepada pemilik Donat Falia. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pemilik dalam mengelola dan menyusun laporan keuangan usaha tersebut. Berikut ini merupakan dokumentasi terkait proses pencatatan transaksi yang dilakukan oleh Donat Falia.

Tabel 1. Pendapatan Donat Falia bulan September 2025

Tanggal	Pendapatan
01/09/2025	Rp630.000
02/09/2025	Rp680.000
03/09/2025	Rp420.000
04/09/2025	Rp540.000
05/09/2025	Rp600.000
06/09/2025	Rp570.000
07/09/2025	Rp630.000
08/09/2025	Rp450.000
09/09/2025	Rp480.000
10/09/2025	Rp405.000
11/09/2025	Rp435.000
12/09/2025	Rp420.000
13/09/2025	Rp525.000
14/09/2025	Rp480.000
15/09/2025	Rp510.000
16/09/2025	Rp375.000
17/09/2025	Rp300.000
18/09/2025	Rp405.000
19/09/2025	Rp465.000
20/09/2025	Rp525.000
21/09/2025	Rp540.000
22/09/2025	Rp435.000
23/09/2025	Rp495.000
24/09/2025	Rp405.000
25/09/2025	Rp525.000
26/09/2025	Rp510.000
27/09/2025	Rp630.000
28/09/2025	Rp495.000
Jumlah	Rp13.880.000

Analisis Penerapan Sak-Emkm Pada Umkm Donat Falia

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memiliki peran penting dalam membantu pemilik usaha maupun pihak eksternal dalam pengambilan keputusan. Apabila laporan keuangan disusun sesuai dengan standar SAK EMKM, informasi yang dihasilkan akan lebih bermanfaat bagi pihak luar. Misalnya, pihak bank dapat menggunakan laporan tersebut untuk menilai kelayakan usaha dalam memperoleh pinjaman, serta mempermudah perhitungan kewajiban pajak yang harus dibayarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Donat Falia, diketahui bahwa pencatatan transaksi pada usaha ini masih dilakukan secara sederhana dan manual. Pemilik hanya mencatat pendapatan kotor harian dan pengeluaran harian tanpa menyertakan rincian beban operasional lainnya. Biaya seperti listrik, air, dan belanja bahan baku harian tidak dicatat secara terpisah karena langsung dikelola oleh pemilik. Akibatnya, laporan keuangan Donat Falia belum memenuhi ketentuan yang ditetapkan dalam SAK EMKM, yang seharusnya mencakup Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, serta Catatan atas Laporan Keuangan.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, sangat penting untuk mengikuti standar yang jelas agar informasi yang dihasilkan dapat diandalkan. Bagi pelaku UMKM, SAK EMKM menjadi pedoman utama karena terdiri atas tiga komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Namun, di Donat Falia, pencatatan masih terbatas pada transaksi penjualan dan pengeluaran harian saja. Usaha ini belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, khususnya SAK EMKM.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa Donat Falia belum mengimplementasikan SAK EMKM dalam pencatatan maupun penyusunan laporannya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan pemilik dalam memahami serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar tersebut.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih (Nariman and Massidy 2023). Laporan laba rugi juga memiliki peran yang sangat penting dalam menilai kinerja keuangan suatu usaha, karena menunjukkan apakah usaha tersebut memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian dalam periode tertentu. Laporan ini menggambarkan selisih antara pendapatan dan beban yang terjadi selama periode berjalan. Apabila pendapatan lebih besar dari beban, maka Usaha Donat Falia mencatatkan laba bersih. Sebaliknya, jika beban lebih tinggi dari pendapatan, maka usaha akan mengalami rugi bersih.

Laporan laba rugi berfungsi sebagai alat evaluasi bagi pemilik usaha dalam memahami kondisi keuangan serta efektivitas kegiatan operasional selama periode tertentu. Laporan ini mencakup unsur-unsur utama seperti pendapatan, beban operasional, dan beban lain-lain, yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai performa keuangan usaha. Di Donat Falia, pencatatan terkait pendapatan dan beban masih dilakukan secara sederhana dan belum disusun dalam format laporan laba rugi yang sesuai dengan SAK EMKM.

Oleh karena itu, diperlukan penerapan penyusunan laporan laba rugi yang mengikuti pedoman SAK EMKM agar pemilik Donat Falia dapat memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan serta pengembangan usaha di masa mendatang.

Tabel 2. laporan keuangan donat falia

Keterangan	Jumlah (Rp)
Pendapatan penjualan	13.880.000
Biaya	-
Biaya Bahan Baku	5.820.000
Biaya Listrik	170.000
Biaya Perlengkapan	660.000
Jumlah Beban	6.650.000
Laba Bersih	7.230.000

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan ialah laporan keuangan yang menjelaskan posisi keuangan perusahaan berupa aset, liabilitas dan ekuitas pada saat tertentu (Sari 2023). Laporan posisi keuangan bertujuan untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas pada akhir periode tertentu. Laporan ini menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki oleh usaha pada suatu periode. Melalui laporan ini, pemilik dapat mengetahui posisi kekayaan, kewajiban, serta modal yang dimiliki usaha secara menyeluruh.

Karena keterbatasan akses terhadap data utama serta minimnya pencatatan pada akun-akun yang relevan menyebabkan laporan keuangan pada Usaha Donat Falia belum dapat disusun sesuai dengan standar SAK EMKM. Kondisi ini membuat penyusunan laporan keuangan secara lengkap, termasuk laporan posisi keuangan, tidak dapat dilakukan.

Hal ini terjadi karena sebagian besar transaksi keuangan tidak dicatat secara rinci, seperti data mengenai aset, kewajiban, dan modal yang seharusnya menjadi komponen utama dalam laporan posisi keuangan. Akibatnya, informasi yang dibutuhkan untuk menggambarkan kondisi keuangan secara menyeluruh tidak tersedia.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tidak menyusun laporan posisi keuangan untuk Donat Falia. Fokus penelitian ini adalah pada pemberian edukasi kepada pemilik usaha mengenai penerapan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan selaras dengan standar SAK EMKM, sehingga dapat menjadi landasan yang kuat dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar pada periode selanjutnya.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang terpisahkan dalam pelaporan keuangan (Kapantow, Karamoy, and Kapojos 2023). CALK berfungsi untuk memberikan penjelasan secara rinci mengenai informasi yang tercantum dalam laporan keuangan utama seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Melalui catatan ini, pengguna laporan keuangan dapat memahami secara lebih mendalam mengenai kebijakan akuntansi yang diterapkan, rincian dari setiap pos yang tercantum dalam laporan keuangan, serta informasi tambahan yang relevan namun tidak disajikan secara langsung dalam laporan utama.

Tujuan utama dari penyusunan Catatan atas Laporan Keuangan adalah agar laporan keuangan menjadi lebih transparan, lengkap, dan mudah dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemilik usaha, investor, kreditor, maupun pihak eksternal lainnya. CALK juga menunjukkan kepatuhan entitas terhadap standar akuntansi yang berlaku, misalnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM).

Dengan demikian, Catatan atas Laporan Keuangan memiliki peran penting dalam memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan suatu entitas. Melalui CALK, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi lebih bermakna, dapat dipercaya, dan membantu pengguna laporan dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat. (Indiaty et al. 2025)

Tabel 3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Donat Falia

Donat Falia Catatan Atas Laporan Keuangan Periode September 2025	
1 UMUM	Usaha Donat Falia merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang produksi dan penjualan donat rumahan. Usaha ini didirikan pada tahun 2018 dan berlokasi di [isi alamat usaha jika ada]. Seluruh kegiatan operasional usaha dikelola langsung oleh pemilik tanpa adanya karyawan tetap. Laporan keuangan ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan usaha selama tahun berjalan.
2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a Dasar Penyusunan	Laporan keuangan Donat Falia disusun berdasarkan SAK EMKM dengan menggunakan dasar kas, yaitu pendapatan diakui saat diterima dan beban diakui saat dibayar. Seluruh nilai disajikan dalam Rupiah, dan laporan ini dibuat dengan asumsi usaha akan terus beroperasi secara berkelanjutan.
b Pendapatan	Pendapatan diakui pada saat terjadi penjualan tunai kepada pelanggan. Seluruh transaksi penjualan Donat Falia dilakukan secara tunai, sehingga pendapatan dicatat pada saat kas diterima
c Beban Usaha	Beban usaha diakui pada saat terjadi pengexharan kas. Beban yang dicatat meliputi biaya bahan baku, biaya listrik dan kebutuhan operasional lainnya yang digunakan dalam kegiatan usaha Donat Falia.

Kesimpulan

Kesimpulan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada Usaha Donat Falia belum dilakukan secara maksimal, dengan pencatatan keuangan masih terbatas pada pendapatan dan beban dasar secara manual tanpa menyusun laporan keuangan formal dan terstandarisasi sesuai ketentuan SAK-EMKM. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi akuntansi, penyediaan pelatihan, dan pendampingan yang lebih intensif bagi pelaku usaha mikro agar mampu menyusun laporan keuangan yang relevan dan andal, serta mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan UMKM. Keterbatasan utama penelitian terletak pada minimnya dokumentasi transaksi keuangan secara rinci dan kurangnya data historis aset, kewajiban, serta modal, sehingga penyusunan laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan belum dapat dilakukan secara penuh sesuai standar. Selain itu, lingkup studi yang terbatas pada satu kasus usaha mikro di sektor kuliner menjadi tantangan dalam generalisasi temuan untuk UMKM di sektor lain. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pengumpulan data secara lebih lengkap termasuk pencatatan aset, kewajiban, serta seluruh transaksi operasional guna memungkinkan penyusunan semua komponen laporan keuangan sesuai standar SAK-EMKM. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas subjek studi dan mengombinasikan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan akuntansi pada peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya pemerintah, lembaga akuntansi, dan organisasi pendamping UMKM untuk lebih aktif memberikan edukasi dan bimbingan mengenai pencatatan keuangan berbasis standar, sehingga UMKM dapat meningkatkan akses pendanaan dan memperkuat daya saing usaha melalui laporan keuangan yang transparan, akurat, serta dapat dipercaya oleh berbagai pihak eksternal

Daftar Pustaka

1. Annisa Puteri Ilham, Triwardani, D. M., Adilla, P., & Rodiah, S. (2023). Penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada usaha sate ayam barokah. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(4), 323–333. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1440>
2. Budisantoso, A. T. (2025). Pelatihan literasi akuntansi keuangan bagi pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Investasi (JAI)*. <https://doi.org/10.18196/jai.v26i1.10097>
3. Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
4. Emzir. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Rajagrafindo Persada.
5. Fajryan, F. (2025). Analisis implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi (JRMA)*. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/13053>
6. Indiaty, N., Rahmadi, D. A., Afriana, D., Guwinda, K., & Octaviani. (2025). Analisis penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Pempek Bahagia Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5, 1–12.
7. Kapantow, E. S., Karamoy, H., & Kapojos, P. M. (2023). Penerapan pertanggungjawaban catatan atas laporan keuangan berdasarkan PSAP Nomor 04 pada Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(02), 494–505. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48676>
8. Lestari, D., & Mulyani, S. (2024). Pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2023. *Jurnal Kewirausahaan, Pemasaran, Industri, dan Masyarakat (JKPIM)*. <https://doi.org/10.56370/jkpim.v3i2.511>
9. Leunupun, P., Persulesy, G., & Souhuwat, M. Y. (2022). Pengelolaan keuangan, sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 1364–1376. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.884>
10. Manehat, B. Y., & Sanda, F. O. (2022). Meninjau penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia: Sebuah studi literatur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1–10.
11. Nariman, A., & Massidy, A. O. (2023). Penyusunan laporan laba rugi Rumah Makan Nasi Empal Bu Marie. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(2), 745–752. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i2.26041>
12. Ramadhan, A. F., & Fitriana, R. (2023). Analisis penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i3.1830>
13. Rosmida, Mubarak, H., & Wahana, D. (2024). SAK-EMKM: Review of the implementation of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Bengkalis Regency. *Prosiding ABEC-EAI*. <https://doi.org/10.4108/eai.21-9-2023.2342998>
14. Saku, Y. A., & Hermelinda, T. (2024). Penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan Rumah Makan Elok Kabupaten Alor. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Manajemen Agribisnis*, 2(1), 35–42. <https://doi.org/10.58222/jurekma.v2i1.200>
15. Sari, V. F. (2023). Strategi penyusunan laporan keuangan yang efektif untuk pemohon kredit berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 5(4), 338–348.
16. Sitompul, P. (2022). Digitalisasi marketing UMKM. *Jurnal Manajemen*, 1–28.
17. Sudaryono. (2021). *Metodologi penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan mix method* (Edisi ke-2). Rajawali Pers.
18. Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi revisi). Alfabeta.
19. Utami, S., & Sudrajat. (2023). Penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1–15.